

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA

Ani Yunani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia.

Aniyanani.ay.02@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada usia sekolah menengah dalam belajar bernalar secara kritis. Anak sekolah menengah pada umumnya kesulitan untuk memahami Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks deskripsi. Mengajarkan Bahasa Indonesia juga harus mengajarkan konsep Bahasa dengan menghubungkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti kearifan lokal. Model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dengan media audio visual pada siswa kelas VII B SMP N 2 Banjarharjo tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian menggunakan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N 2 Banjarharjo yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data adalah soal tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik pada siswa kelas VII B SMP N 2 Banjarharjo. peningkatan persentase yaitu pada siklus I dengan persentase 68% menjadi 80%. Selain itu, terdapat pula peningkatan perolehan rata-rata nilai tes siklus I sebesar 74 dan rata-rata nilai tes siklus II sebesar 80%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Kata kunci: Kemampuan menulis; teks deskripsi; Model Pembelajaran PjBL; audio visual

THE INFLUENCE OF PROJECT BASED LEARNING MODELS ON STUDENTS' DESCRIPTION TEXT WRITING ABILITY

ABSTRACT

Learning Indonesian is intended as a teaching and learning process in order to develop the creativity of thinking of students at secondary school age in learning to reason critically. Middle school children generally have difficulty understanding Indonesian when writing descriptive texts. Teaching Indonesian must also teach language concepts by connecting them with problems in everyday life such as local wisdom. The Project Based Learning learning model with audio visual media can improve the ability to write descriptive text in learning. This research aims to improve the ability to write descriptive text by applying the PjBL learning model with audio-visual media for class VII B students at SMP N 2 Banjarharjo in the 2023/2024 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research design uses II cycles. The subjects of this research were 25 students in class VII B of SMP N 2 Banjarharjo. The data collection techniques used in this research are observation and tests. Data collection instruments are test questions and observation sheets. The results of the research showed that there was an increase in students' ability to write descriptive text in class VII B of SMP N 2 Banjarharjo. the percentage increase was in cycle I with a percentage of 68% to 80%. Apart from that, there was also an increase in the average test score for cycle I of 74 and the average test score for cycle II of 80%. Thus, the hypothesis proposed is that the application of the Project Based Learning learning model with audio-visual media can improve the ability to write descriptive text.

Keywords: *Writing skills; descriptive text; PjBL Learning Model; audio visual*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjatmiko (2003: 4) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan, prestasi dan sekitarnya) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan peserta didik lain. Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu guru pamong yang berada di SMP Negeri 2 Banjarharjo, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah pengelolaan kelas dan pemahaman peserta didik. Pengelolaan kelas sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran terutama waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap penyampaian materi. Hal ini yang membuat guru jarang menerapkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran dikarenakan kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP N 2 Banjarharjo yang memenuhi nilai KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada hasil evaluasi pengetahuan Bahasa Indonesia hanya 13 peserta didik dari 25 peserta didik pada kelas VII B yang mencapai KKTP. Hasil belajar yang berupa nilai inilah merupakan gambaran yang paling mudah diamati dalam melihat keberhasilan suatu proses belajar.

Guru juga merasa tingkat kemandirian peserta didik masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga tidak membaca buku-buku pelajaran dan tidak mengerjakan LKS kalau tidak diminta atau diperintahkan oleh guru. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, peserta didik tidak mengerjakannya di rumah. Mereka cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya dan diam saja.

Pada saat guru memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya, peserta didik tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Ini menunjukkan peserta didik belum dapat merancang kegiatan belajar mereka sendiri. Hasilnya peserta didik menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terkait belum optimalnya kemandirian belajar peserta didik, perlu di pilihnya model pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Salah satunya adalah model *Project Based Learning (PjBL)*. Dalam model *PjBL* terdapat tahap pemecahan masalah, pada tahap inilah peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugasnya benar-benar secara mandiri.

Project-Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negaranegara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Project-Based Learning bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Definisi secara lebih komprehensif tentang Project-Based Learning menurut The George Lucas Educational Foundation (2005) dalam Halim Purnomo & Yunahar Ilyas.2019 adalah sebagai berikut : 1. Project-based learning is curriculum fueled and standards based. Project-Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya.

Melalui Project Based Learning, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek 5 2. Project-based learning asks a question or process a problem that each student can answer. Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question).

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, diyakini bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan media audio visual seperti power point dan video yang bersumber dari *Youtube*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas yang dimaksud berkaitan dengan kesiapan belajar peserta didik yang ingin ditingkatkan melalui kemandirian dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarharjo.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan (terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus V II), 3) Pengamatan (observasi).

Adapun teknik Menghitung ketuntasan belajar ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan analisis diskriptif prosentase, yaitu

Persen (%) ketuntasan:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh tiap peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase, yaitu:

Persen (%) ketuntasan:

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Peningkatan prestasi peserta didik juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus. Dari data yang diperoleh skor untuk setiap tes, rata-rata nilai peserta didik dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata (mean)

$\sum fx$ = jumlah nilai peserta didik

N = banyaknya peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, peneliti membandingkan data siklus I dan siklus II. Data yang dibandingkan bersumber dari hasil tes dan nontes. Dari perbandingan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun data nontes yang dibandingkan bersumber dari hasil observasi siklus I dan siklus II. Dari perbandingan ini dapat diketahui kondisi perubahan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel 4, ketuntasan klasikal pada saat kondisi awal (prasiklus) hanya 18%, siklus I mencapai 36%, dan siklus II mencapai 78%. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus I mengalami peningkatan 18% (36%-18%) dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 42% (78%-36%) Data lain diperoleh bahwa nilai rata-rata prasiklus yaitu 68,133, siklus I yaitu 70,43, dan siklus II mencapai 86. Dengan demikian, nilai rata-rata siklus I terdapat poin (70,43-68,133) atau peningkatan sebesar 2% ($x 100\%$). Jika dibandingkan dengan siklus I, hasil siklus II terdapat 16 poin ($\frac{86 - 70,43}{86} \times 100\%$).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII B dalam pembelajaran teks deskripsi melalui model PjBL telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada pembelajaran siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar

No	Uraian	Frekuensi/Persentase			Peningkatan	
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Klasikal	7 (18%)	14 (36%)	32 (78%)	18%	42%
2	Nilai Rata-rata	68,133	70,43	86	3%	6%
3	Nilai Tertinggi	80	85	95		
4	Nilai Terendah	55	65	78		

Sedangkan Perubahan Aktivitas Siswa Perbandingan data nontes dari hasil obsevasi pada siklus I dan siklus II dilakukan untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model PjBL

Berdasarkan hasil observasi diketahui adanya perubahan aktivitas ke arah yang lebih baik. Hal itu dibuktikan oleh keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus II, siswa lebih semangat dalam mempelajari teks deskripsi, lebih dapat bekerja sama dalam berdiskusi, lebih lancar dalam membahasakan maksud teks deskripsi, lebih berani menjawab pertanyaan guru, dan tetap serius mengerjakan tugas. Hasil harus jelas dan singkat dengan deskripsi dan hindari penggunaan bullet.

SIMPULAN DAN SARAN

Tindakan yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model PjBL pada pembelajaran teks deskripsi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarharjo. Hal itu dibuktikan oleh hasil tes dan perubahan perilaku sebagai berikut.

Dari perbandingan hasil tes diperoleh bahwa (a) sebelum tindakan dilakukan, ketuntasan belajar hanya mencapai 18%, tetapi setelah tindakan siklus I ketuntasan klasikalnya mencapai 36% dan pada siklus II mencapai 78%. Dengan demikian, ketuntasan belajar pada siklus I meningkat 18% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 42%. Adapun nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu 68, 70, dan 85.

Hasil observasi diperoleh adanya perubahan perilaku/aktivitas ke arah positif. Hal itu dibuktikan oleh keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, lebih lancar dalam mengkonfirmasikan hasil kerjanya, lebih berani menjawab pertanyaan guru, dan tetap serius mengerjakan tugas. Selain itu, siswa mengaku sangat senang mengikuti pembelajaran, baik terhadap metode maupun cara guru mengajar guru. Peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku siswa sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti. Dengan demikian, penggunaan model PjBL dapat diterima oleh siswa dan sangat efektif apabila diterapkan pada pembelajaran teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Alwi, Hasan, et al. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, M., & Iskandar. (2012). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Halim Purnomo & Yunahar Ilyas. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Harefa, A. 2005. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Mahasneh, A. M., & Alwan, A. F. (2018). The Effect of Project-Based Learning on Student Teacher Self-efficacy and Achievement. *International Journal of Instruction*
- Mudjiman, H. 2009. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Sonia Amamou. 2018. *Project-based learning*. Lilia Cheniti-Belcadhi
- Sudjatmiko. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tarigan 2008 - Tarigan, H. G. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa